

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Melaksanakan
Pembinaan Keagamaan Siswa Di Sd Negeri 187 Tompobulu Kecamatan
Libureng Kabupaten Bone**

Muhammad Abduh

STAI Al-Gazali Bone

E-mail: abduhmuhammad69@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) teacher strategies in implementing student religious guidance and to determine supporting factors, obstacles, and solutions to the inhibiting factors of Islamic Religious Education (PAI) teacher strategies in implementing student religious guidance. This type of research is descriptive qualitative research, with data collection through the following procedures: observation, interviews, and documentation, then the data processing process through three stages, namely data reduction, data presentation (data display) and data verification/conclusion drawing. Research results. Islamic Religious Education teacher strategies in implementing religious guidance at SD Negeri 187 Tompobulu, implementing religious guidance programs through Islamic culture development programs in schools, implementing the policy of Dhuha prayer and Dzuhur prayer programs before students go home, instilling honest and responsible habits, habits and providing examples of good morals, providing moral messages at the end of learning, and guiding adjustments to the school environment. The supporting factors of Islamic Religious Education teacher's strategy in implementing religious guidance for students are support for the Islamic cultural guidance program that has been programmed by the school, good cooperation between the principal and teachers, awareness of teachers who can provide good examples, and the application of religious values through habits, and teachers have integrated religious guidance through each subject, so that religious guidance can be implemented well. The inhibiting factors are environmental factors, the development of globalization, internal factors from the students themselves, the lack of optimal support from parents and the community in implementing religious guidance activities carried out by the school. Solutions to these inhibiting factors are the principal and Islamic Religious Education teachers build good communication with parents through WhatsApp groups, teachers and parents are more solid in providing enlightenment to students about the impact of negative influences on the development of science and technology, and implementing good habits as a manifestation of the implementation of school culture in providing religious guidance to student.

Keywords: Team Games Tournament Learning, Islamic Education

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa kepada tiga jenis domain sesuai Taksonomi Bloom, yaitu, ranah proses

berfikir (*cognitive domain*), ranah ketrampilan (*psycomotor domain*), dan ranah nilai atau sikap (*affective domain*). (Anas Sudiono, 2001)

Guru salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan keagamaan siswa. Kedudukan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di sekolah. Karena pada dasarnya tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang berkepribadian muslim.

Pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan guru kepada siswa, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh guru atau kepala sekolah. Menurut Zakiyah Dradjat pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras. Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai serangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat melalui penerapan strategi guru dalam pembelajaran dan pembinaan keagamaan kepada siswa.

Pemahaman terhadap agama akan mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Perilaku keagamaan adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia. Perilaku keagamaan merupakan ekspresi dari rasa agama yang dimiliki manusia. Rasa agama merupakan dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu zat pencipta manusia dan dorongan taat aturan-Nya. (Muhammad Hatim, 2018)

Melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan ibadah kepada-Nya. Karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan. Kemampuan

intelektual dan metodologis, serta kepribadian dan akhlak mulia harus dimiliki oleh seorang guru.

Pembinaan keagamaan siswa tidak hanya dapat diterapkan pada kegiatan intrakurikuler, melainkan juga dapat diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler, karena pada kegiatan ekstrakurikuler dipandang sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan waktu pada setiap jam mata pelajaran. Hal ini adalah solusi untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang harus terintegrasi pada setiap kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali pada kegiatan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian pada latar alamiah atau *inkuiri* alamiah, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari orang-orang atau subyek, dengan mengamati dan mewawancarai mereka dalam lingkungan alamiah atau lingkungan sewajarnya. (Sugiono, 2008)

Penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Ibid) Pendekatan ini lebih mengarah pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). (Lexy J Moloeng, 1993) Pendekatan ini berkaitan dengan realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Untuk pengumpulan data melalui prosedur: observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan data verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembinaan keagamaan siswa di SD Negeri 187 Tompobulu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Adapun pembahasan hasil penelitian tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembinaan keagamaan siswa di SD Negeri 187 Tompobulu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi pembinaan keagamaan kepada siswa melalui pembinaan shalat dhuhah berjamaah dan shalat duhur sebelum pulang, selaku guru agama selalu melaksanakan pembinaan shalat, khususnya shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah yang telah menjadi program sekolah serta menjadi pembiasaan dalam membina siswa untuk melaksanakan shalat yang telah diterapkan selama ini. Dan kemudian guru PAI pada setiap tahun ajaran, guru melaksanakan praktek wudhu dan praktek shalat serta mengajarkan bacaan-bacaan shalat pada siswa untuk memantapkan siswa melaksanakan shalat berjamaah.
- 2) Strategi pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan sifat-sifat yang baik atau pembinaan akhlak, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembinaan melalui pembiasaan sifat jujur dan bertanggung jawab. Dalam hal pembinaan sifat jujur, guru Pendidikan Agama Islam, selalu menekankan kepada siswa, agar mengerjakan tugas yang diberikan dengan mengerjakan sesuai hasil pemikirannya sendiri, tidak boleh mencontek sama temannya, dan pembinaan sifat tanggung jawab, guru PAI menekankan kepada siswa untuk melaksanakan tanggung jawab siswa dengan baik, bila giliran piketnya membersihkan kelas.
- 3) Proses pembinaan keagamaan yang dilakukan guru PAI melalui pembiasaan dan pemberian contoh yang baik kepada siswa, yakni pembiasaan berjabat tangan, mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca surah-surah pendek dan mengisi ceramah agama setelah shalat dhuhu berjamaah serta memotivasi dengan pemberian pesan-pesan moral diakhir pembelajaran agar siswa sadar untuk mengerjakan perintah Allah swt.
- 4) Melakukan pembinaan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, pada penyesuaian diri ini, guru memberikan pembinaan kepada siswa tentang bagaimana seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, bagaimana siswa berkomunikasi dengan teman-teman sekolahnya dan gurunya, bagaimana

seharusnya siswa harus berperilaku sehingga siswa dapat mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap budaya sekolah yang diterapkan.

Penyesuaian diri merupakan hal yang sangat penting bagi siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan individu dengan segala macam kemungkinan yang ada dalam lingkungan tersebut. Dengan menyampaikan informasi tentang cara-cara berkomunikasi, ini merupakan hal yang penting diberikan kepada setiap individu. Sebagai makhluk sosial, individu perlu berhubungan dengan orang lain, individu memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut untuk mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya. Proses penyesuaian diri ini diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, bagaimana siswa menghormati gurunya dan bagaimana siswa bergaul dengan teman sebayanya begitupun juga bagaimana siswa dapat memperlihatkan tingkah laku yang baik pada lingkungan masyarakat.

Faktor pendukung, penghambat, dan solusi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembinaan keagamaan siswa di SD Negeri 187 Tompobulu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan kepada siswa dari hasil pembahasan peneliti sebagai berikut:

- 1) Yang menjadi faktor pendukung terlaksananya pembinaan keagamaan pada siswa, karena adanya dukungan program pembinaan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah, dan dukungan dari kepala sekolah serta guru-guru yang ada di SD Negeri 187 Tompobulu, sehingga dapat melaksanakan pembinaan kepada siswa bersama-sama.
- 2) Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan pada siswa di SD Negeri 187 Tompobulu, disamping adanya program pembinaan keagamaan melalui penerapan budaya islami di sekolah, dan adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah dengan para guru, juga karena adanya kesadaran guru yang dapat memberikan contoh tauladan yang baik, dan penerapan nilai-nilai agama melalui pembiasaan, serta guru telah mengintegrasikan pembinaan keagamaan melalui setiap mata pelajaran, sehingga pembinaan keagamaan dapat terlaksana dengan baik.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan kepada siswa, dari hasil pembahasan peneliti sebagai berikut:

- 1) Faktor penghambat pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan akhlak siswa, adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, sehingga dapat menghambat upaya peningkatan akhlak siswa yang dilaksanakan melalui penerapan budaya sekolah.
- 2) Berkembangnya globalisasi, terutama dalam hal teknologi informasi yang telah menyebabkan siswa terpengaruh dengan tontonan yang dapat merusak akhlak siswa, karena saat ini siswa begitu mudahnya dalam mengakses informasi dan tontonan yang beraneka ragam, sehingga dengan pengaruh tersebut pelaksanaan pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan akhlak siswa, mendapat hambatan dari perilaku siswa yang muncul akibat pengaruh globalisasi.
- 3) Faktor internal dari siswa sendiri, karena terkadang ada siswa yang sulit untuk dibina, dan kondisi eksternal adalah kurang maksimalnya dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah.
- 4) Faktor internal guru sendiri, disebabkan masih adanya guru dalam proses pembelajaran hanya menyampaikan materi pelajaran dan kurang mementingkan nilai-nilai agama pada siswa, sebagian guru masih ada yang belum menjabarkan nilai-nilai agama yang diharapkan pada setiap kompetensi dasar, dan faktor eksternal masih kurang maksimalnya perhatian dan dukungan orang tua siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah.
- 5) Faktor penghambat secara umum, masih kurang maksimalnya pengamalan kedisiplin yang dilakukan.

Adapun upaya solutif dari faktor penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan di SD Negeri 187 Tompobulu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, agar dapat menindak lanjuti pembinaan keagamaan yang telah dilakukan oleh guru di sekolah, pembinaan yang telah dilakukan dapat ditindak lanjuti dan diberikan penguatan oleh orang tua siswa di

rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan pihak sekolah membuat jadwal pertemuan orang tua siswa ataukah guru Pendidikan Agama Islam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa melalui group WA.

- b) Upaya solutif faktor penghambat dari faktor pengaruh lingkungan dan pengaruh globalisasi, guru dan orang tua siswa agar lebih memantapkan dalam memberikan pencerahan kepada siswa terhadap dampak pengaruh negatif terhadap perkembangan IPTEK apabila disalah gunakan, dan berusaha membentengi siswa dengan pengetahuan agama yang lebih mendalam kepada siswa, agar siswa dapat memfilter pengaruh-pengaruh faktor negatif dari dampak tayangan-tayangan yang dapat merusak akhlak siswa.
- c) Berkaitan dengan kedisiplinan, seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, sehingga guru tidak hanya mampu mencerdaskan siswa, tetapi guru juga harus mampu merubah prilaku siswa menjadi siswa yang berakhlak baik, melalui peningkatan pengamalan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan juga mampu mengarahkan siswa untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik sebagai perwujudan implementasi budaya sekolah dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada siswa.
- d) Seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, sehingga guru tidak hanya mampu mencerdaskan siswa, tetapi guru juga harus mampu merubah prilaku siswa menjadi siswa yang berakhlak baik, melalui peningkatan pengamalan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan juga mampu mengarahkan siswa untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik sebagai perwujudan implementasi budaya sekolah dalam melaksanakan pembinaan keagamaan siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian di atas, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di SD Negeri 187 Tompobulu, secara sosiologis sekolah ini sudah berada di lingkungan masyarakat yang bergama Islam, sehingga cukup menjadi daya dukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama, namun secara formal SD Negeri Tompobulu menerapkan program pembinaan keagamaan melalui program pengembangan budaya sekolah, penerapan program kebijakan tentang pelaksanaan shalat dhuha dan shalat duhur sebelum siswa pulang sebagai upaya pembinaan keagamaan di sekolah, menerapkan pembiasaan sifat jujur dan bertanggung jawab kepada siswa, dalam hal jujur mengerjakan tugas yang diberikan dengan mengerjakan sesuai hasil pemikirannya sendiri dan tidak mencontek sama temannya, serta bertanggung jawab melaksanakan piketnya membersihkan kelas. Pembiasaan dan pemberian contoh yang baik kepada siswa, yakni pembiasaan berjabat tangan, mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca surah-surah pendek dan mengisi ceramah agama setelah shalat dhuha berjamaah serta memotivasi dengan pemberian pesan-pesan moral diakhir pembelajaran agar siswa sadar untuk mengerjakan perintah Allah swt. Pembinaan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, pada penyesuaian diri ini, guru memberikan pembinaan kepada siswa tentang bagaimana seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, bagaimana siswa berkomunikasi dengan teman-teman sekolahnya dan gurunya, bagaimana seharusnya siswa harus berperilaku sehingga siswa dapat mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap budaya sekolah yang diterapkan.
2. Faktor pendukung, penghambat, dan solusi strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembinaan keagamaan siswa di SD Negeri 187 Tompobulu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone
 - a. Faktor pendukung, adanya dukungan program pembinaan budaya islami yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah, adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah

dengan para guru, adanya kesadaran guru yang dapat memberikan contoh tauladan yang baik, dan penerapan nilai-nilai agama melalui pembiasaan, serta guru telah mengintegrasikan pembinaan keagamaan melalui setiap mata pelajaran, sehingga pembinaan keagamaan dapat terlaksana dengan baik.

- b. Faktor penghambat, faktor lingkungan yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, berkembangnya globalisasi, terutama dalam hal teknologi informasi yang telah menyebabkan siswa terpengaruh dengan tontonan yang dapat merusak akhlak siswa, faktor internal dari siswa sendiri, kurang maksimalnya dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah.
- c. Upaya solutif dari faktor penghambat, kepala sekolah dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa melalui group WA, agar dapat menindak lanjuti pembinaan keagamaan yang telah dilakukan oleh guru di sekolah, guru dan orang tua siswa agar lebih memantapkan dalam memberikan pencerahan kepada siswa terhadap dampak pengaruh negatif terhadap perkembangan IPTEK, dengan berusaha membentengi siswa pengetahuan agama yang lebih mendalam, agar siswa dapat memfilter pengaruh-pengaruh faktor negatif dari dampak tayangan-tayangan yang dapat merusak akhlak siswa, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, sehingga guru tidak hanya mampu mencerdaskan siswa, tetapi guru juga harus mampu merubah prilaku siswa menjadi siswa yang berakhlak baik, melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik sebagai perwujudan implementasi budaya sekolah dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada siswa.

SIPAKATAU

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
Volume 3, Nomor 1, Januari 2026
E-ISSN: 3063-7430

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pendidikan dan Pengajaran*, Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1990.
- Afiff, Faisal, *Strategi Pemasaran*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Al-Kumayi, Sulaiman, *Menuju Hidup Sukses Kontribusi Spiritual-Intelektual Aa Gym&Arifin Ilham*, Semarang: Pustaka Nuun, 2005.
- Amnillah, Martin, *Implentasi Perencanaan Strategi Pendidikan Dasar Tahun 2001-2003 Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung*, Studi Kasus di SLTP Islam Nadirejo), Tesis, Yogyakarta: PPs. Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.
- Ancok dan Surosa, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial (dasardasar Pemikiran)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Anshari, Endang Syaifudin, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1980.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
-, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Barnawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dina Utama, 1993.

SIPAKATAU

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

Volume 3, Nomor 1, Januari 2026

E-ISSN: 3063-7430

Daradjat, Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Sury Cipta Aksara, 1993.

Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Dzarojat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.